

PELATIHAN PENYUSUNAN RPP TERBARU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS-MA DARUL AZHAR

Irma Suryani Siregar¹⁾, Fuji Pratami²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Mandailing Natal

email: irmasuryani@stain-madina.ac.id

Submit : 28/03/2022 | Accept : 01/05/2022 | Publish: 30/06/2022

Abstract

This service is carried out because the MTs-MA Darul Azhar teacher's understanding has not been maximized to prepare the Latest RPP in accordance with the Minister of Education and Culture's Circular Letter Number 14 of 2019. The purpose of this service is to socialize and provide training on making the Latest RPP to MTs-MA Darul Azhar teachers. The method used to solve problems in this community service program is service learning. The results of this service are (1) the MTs-MA Darul Azhar teacher has been given trick material for compiling the Latest RPP; (2) MTs-MA Darul Azhar teachers have been able to prepare the Latest RPP properly and according to components. There were several things that were found during the socialization and training for the preparation of the Latest RPP, as follows: (1) The latest RPP compiled by the participants of the socialization still exceeded one page; (2) the preparation of learning objectives that have not followed the Audience, Behavior, Condition, and Degree (ABCD) format; (3) participants still have difficulty choosing the right learning model with the material and characteristics of students; (4) several student learning activities that are in accordance with the syntax of the selected learning model; and (5) participants were confused in determining the assessment related to the cognitive, psychomotor and affective domains. The findings during the socialization and training have been improved, so that participants understand and are able to prepare the Latest RPP well. This socialization and training is expected to improve the pedagogic abilities of teachers as participants. Hopefully in the future the pedagogic competence of teachers in compiling the latest RPP will improve.

Keywords: *Current Lesson Plan; Pedagogical Competence; Teacher.*

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan karena belum maksimalnya pemahaman guru MTs-MA Darul Azhar untuk menyusun RPP Terbaru yang sesuai dengan Surat Ederan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Tujuan pengabdian ini adalah mensosialisasikan dan memberikan pelatihan pembuatan RPP Terbaru kepada guru MTs-MA Darul Azhar. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada program pengabdian masyarakat ini adalah service learning. Hasil pengabdian ini adalah (1) guru MTs-MA Darul Azhar sudah diberikan materi trik menyusun RPP Terbaru ; (2) guru MTs-MA Darul Azhar sudah mampu menyusun RPP Terbaru dengan baik dan sesuai komponen. Ada beberapa hal yang ditemukan selama sosialisasi dan pelatihan penyusunan RPP Terbaru dalah sebagai berikut : (1) RPP Terbaru yang disusun oleh peserta sosialisasi masih melebihi satu halaman; (2) penyusunan tujuan pembelajaran yang disusun belum mengikuti format Audience, Behavior, Condition, dan Degree (ABCD); (3) peserta masih kesulitan memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi dan karakteristik peserta didik; (4) beberapa aktivitas belajar peserta didik yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih; dan (5) peserta kebingungan dalam menentukan penilaian terkait ranah kognitif, psikomotor serta afektif. Penemuan selama sosialisasi dan pelatihan sudah dilakukan perbaikan, sehingga peserta sudah memahami dan mampu menyusun RPP Terbaru dengan baik. Sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

pedagogik guru sebagai peserta. Semoga kedepannya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP Terbaru semakin membaik.

Kata Kunci: RPP Terbaru; Kompetensi Pedagogik; Guru

PENDAHULUAN

Persiapan untuk memajukan pendidikan terus dilakukan di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia emas 2045. Kurikulum pendidikan di Indonesia pun terus dilakukan inovasi. Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu (Daradjat, 2014). Inovasi kurikulum sangat penting dilakukan supaya terjadi kemajuan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Arifin (2011) inovasi kurikulum di Indonesia cenderung bersifat formal. Adanya inovasi kurikulum terbukti dengan adanya wacana perubahan kurikulum di 2022. Kurikulum tersebut diberi nama kurikulum prototipe. Namun, kurikulum yang masih berlaku yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi yang siap membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis, kreatif, kerja sama, toleransi dan kemampuan berkomunikasi. Realisasi dari kurikulum 2013 membutuhkan komponen-komponen pendidikan yang saling berhubungan dan terkait. Menurut Umar (2010) guru termasuk dalam komponen pendidikan. Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program disusun dengan baik.

Tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal merupakan target dari hasil pendidikan. Sangat dituntut seorang guru untuk merencanakan program pembelajaran dengan baik dan terukur. Menurut Ramayulis (2012) perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang disusun guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut dinamakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

biasa disingkat RPP. Tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, setiap pendidik pada satuan pendidikan masing-masing berkewajiban menyusun RPP. Maka, sebagai seorang pendidik guru sangat diharapkan dapat menyusun sendiri RPP sesuai dengan komponen RPP. Guru harus terus mengasah dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik yang harus dimilikinya. Sebelum keluarnya Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP, guru menyusun RPP dengan 13 komponen. Penyusunan RPP menghabiskan berlembar-lembar kertas dalam penyusunannya. Menurut Purnomo (2019) gelombang sampah plastik dan kertas terus mengancam lingkungan Indonesia.

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dapat menjadi berbagai alternatif dalam penghematan penggunaan kertas serta efisiensi penyusunan RPP oleh guru. Komponen RPP yang semula berjumlah 13 komponen berubah menjadi 3 komponen inti. Namun, dibalik penyederhanaan RPP tersebut masih terjadi sosialisasi yang tidak merata. Ketika sosialisasi RPP terbaru tidak merata, tentu tidak semua guru di lembaga pendidikan memiliki kompetensi menyusun RPP terbaru. Madrasah yang bernaung di Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang masih belum menerima sosialisasi serta pelatihan RPP terbaru. Walaupun Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP sudah keluar sejak tahun 2019. MTs-MA Darul Azhar di Maret 2021 belum menerima sosialisasi serta pelatihan penyusunan RPP terbaru tersebut. Berdasarkan temuan penulis, maka di MTs-MA Darul Azhar Layak dilakukan pelatihan penyusunan RPP terbaru. Maka

tujuan dari pengabdian ini adalah mensosialisasikan dan memberikan pelatihan pembuatan RPP terbatas kepada guru Mts-MA Darul Azhar.

Pengabdian terdahulu dari Dewi & Utaminingtyas (2021) dengan tujuan pengabdian adalah mendampingi guru-guru dalam menyusun RPP satu halaman dengan baik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan latihan. Hasil dari pengabdian bahwa peserta pendampingan penyusunan RPP dari guru Sekolah Dasar sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Persamaan dengan pengabdian yang penulis lakukan yaitu sama-sama memberikan kegiatan untuk penyusunan RPP sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Perbedaan dengan pengabdian yang penulis lakukan yaitu metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan latihan, sedangkan penulis menggunakan metode service learning. Perbedaan berikutnya terdapat pada sasaran atau peserta dari pendampingannya guru Sekolah Dasar sedangkan pengabdian yang penulis lakukan sasaran atau peserta dari pelatihannya guru MTs-MA yang ada di Pondok Pesantren.

Pengabdian terdahulu dari Purwatiningsih, dkk (2021) dengan tujuan pengabdian yaitu memberikan solusi dalam meningkatkan beban guru tanpa meninggalkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran, terutama dalam menyusun RPP satu lembar. Maka diberikan pendampingan penyusunan RPP satu lembar bagi guru di wilayah Sidoarjo dan Surabaya. Metode yang digunakan bersifat lecture dan dikombinasikan dengan Focus Group Discussion (FGD) dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3)

evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya keberhasilan pada tahap persiapan dan pembekalan serta FGD, 100 % subjek pendampingan dapat mengidentifikasi komponen dalam penyusunan RPP satu lembar, tahap demonstrasi dan praktik, 80% subjek dampingan berhasil dan sukses membuat dan mengembangkan RPP 1 lembar dengan benar. Persamaan dengan pengabdian yang penulis lakukan yaitu sama-sama memberikan kegiatan untuk penyusunan RPP sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Perbedaannya dengan pengabdian yang penulis lakukan yaitu metode yang digunakan metode yang bersifat lecture dan dikombinasikan dengan Focus Group Discussion (FGD), sedangkan penulis menggunakan metode service learning. Perbedaan berikutnya terdapat pada sasaran atau peserta dari pendampingannya guru di wilayah Sidoarjo dan Surabaya, sedangkan pengabdian yang penulis lakukan sasaran atau peserta dari pelatihannya guru MTs-MA yang ada di Pondok Pesantren.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian yang dilakukan adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan penyusunan RPP terbaru di MTs-MA Darul Azhar. Sosialisasi dan pelatihan ini penting karena masih belum meratanya informasi tentang penyusunan RPP terbaru berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 ke madrasah yang berada di pondok pesantren. pelatihan pun perlu dilakukan karena guru di madrasah ini masih belum dapat menyusun RPP terbaru. Metode yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini adalah service learning. Service learning merupakan suatu metode belajar yang menghubungkan materi dan teori yang didapat di ruang kelas untuk

mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa pengabdian masyarakat. Subjek yang menjadi sasaran pada pengabdian ini adalah guru MTs-MA Darul Azhar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Program pengabdian ini memiliki beberapa tahapan kerja, yaitu : 1) observasi masalah di lokasi pengabdian, 2) menentukan jenis program yang akan ditawarkan menjadi solusi, 3) pelaksanaan program, 4) evaluasi pelaksanaan program, dan 5) pembuatan laporan pelaksanaan program pengabdian.



Bagan 1. Tahapan Kerja Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di MTs-MA Darul Azhar dilaksanakan pada tanggal 12-13 Maret 2021. MTs-MA Darul Azhar terletak di Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Ada beberapa hal yang ditemukan selama sosialisasi dan pelatihan penyusunan RPP Terbaru adalah sebagai berikut : (1) RPP Terbaru yang disusun oleh peserta sosialisasi masih melebihi satu halaman; (2) penyusunan tujuan pembelajaran yang disusun belum mengikuti format Audience, Behavior, Condition, dan Degree (ABCD); (3) peserta masih kesulitan memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi dan karakteristik peserta didik; (4) beberapa aktivitas belajar peserta didik yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih; dan (5) peserta kebingungan dalam menentukan penilaian

terkait ranah kognitif, psikomotor serta afektif. Penemuan selama sosialisasi sudah dilakukan perbaikan, sehingga peserta sudah memahami dan mampu menyusun RPP Terbaru dengan baik. Hasil pengabdian ini adalah (1) guru MTs-MA Darul Azhar sudah diberikan materi trik menyusun RPP Terbaru ; (2) guru MTs-MA Darul Azhar sudah mampu menyusun RPP Terbaru dengan baik dan sesuai komponen. Penyusunan RPP sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk menunjang kompetensi dasar serta pedagogiknya. Menurut Mulyasa, (2007) kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan serta kompetensi pedagogik terkait fungsi guru memperhatikan perilaku belajar peserta didik. Menurut Suhartini, Titik (2021) pedagogik mempunyai arti mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam bidang ilmu pendidikan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dan kemampuan untuk menunjang profesinya.

PENUTUP

Hasil pengabdian ini adalah (1) guru MTs-MA Darul Azhar sudah diberikan materi trik menyusun RPP Terbaru ; (2) guru MTs-MA Darul Azhar sudah mampu menyusun RPP Terbaru dengan baik dan sesuai komponen. Sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru sebagai peserta. Semoga kedepannya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP Terbaru semakin membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada :

1. Kepala MTs-MA Darul Azhar

2. Waka Kurikulum MTs-MA Darul Azhar
3. Guru MTs-MA Darul Azhar
4. Mahasiswa PPL di MTs-MA Darul Azhar

REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bukhari, U. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Amzah.
- Daradjat, Z. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Cet-11. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, A. E. & Utaminingtyas, S. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP “Satu Halaman” Bagi Guru Sekolah Dasar. Intan Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-14.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah. Jakarta : Kemendikbud.
- Pemerintah Indonesia. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Jakarta : Kemendikbud.
- Purnomo, S. A. (2019). Pemamfaatan Kolase dengan Media Kertas. Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa, 11(1), 70-75.
- Ramayulis. (2012). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Suhartini, T. (2021). In House Training (IHT) Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Merdeka Belajar. JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education, 4(1), 66-76.